

Etnomedisin Tumbuhan Obat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur

Ethnomedicin of Medical Plants in Matabu Village, East Dusun District East Barito Regency

Argo Widiyanto ¹

Kunti Nastiti ^{2*}

Iwan Yuwidndry ³

Universitas Sari Mulia,
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

*email: kuntinastiti@unism.ac.id

Abstrak

Etnomedisin merupakan suatu tahapan penting dalam menskrining, memilih dan mengembangkan obat baru yang berasal dari tumbuhan. Penggunaan obat tradisional dari berbagai kelompok etnis, menjaga dan merahasiakan pengetahuan pengobatannya karena mereka meyakini bahwa membagi pengetahuannya kepada orang lain akan mengakibatkan kehilangan kemampuan penyembuhannya. Mengeksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat di Desa Matabu, Kabupaten Barito Timur serta melestarikan penggunaan obat tradisional secara turun temurun dari nenek moyang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Tujuan digunakannya *purposive sampling* adalah untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian mengetahui macam-macam penyakit yang dapat mereka obati dengan menggunakan tumbuhan penyakit yang paling sering masyarakat dan batra pakai yaitu untuk penyakit demam, masuk angin dan diare. Dari 120 responden ditemukan ramuan tanaman obat untuk mengobati penyakit sebanyak 53 cara pemakaian tumbuhan obat ada yang diminum, ditempelkan, direbus dan dipijat. Cara pemakaian tumbuhan obat yang paling populer atau sering digunakan dalam pengobatan yaitu dengan cara direbus/diminum dengan hasil presentasi sitasi terbesar yaitu 80,7%. Penelitian mendapatkan 53 spesies tumbuhan obat dari 38 famili. Empat penyakit terbesar yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat di masyarakat Desa Matabu adalah yaitu demam, Maag, batuk dan hipertensi. Pemakaian tumbuhan obat yang paling disukai adalah dengan diminum. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu bagian daun. Tumbuhan obat berdasarkan famili yang paling banyak digunakan yaitu *Zingiberaceae* dan *Myrtaceae*.

Kata Kunci:

Etnomedisine
Tumbuhan Obat

Keywords:

Ethnomedicines
Medical Plants

Abstract

Ethnomedicin is an important stage in screening, selecting and developing new drugs derived from plants. The use of traditional medicine from various ethnic groups, maintaining and keeping their medical knowledge secret because they believe that sharing their knowledge with others will result in losing their healing ability. Explore local knowledge of ethnomedicin and medicinal plants in Matabu Village, East Barito Regency and preserve the use of traditional medicine for generations from ancestors. This research is a type of qualitative research that is descriptive and the sampling technique is purposive sampling. The purpose of using purposive sampling is to determine the sample of a study that does require certain criteria so that the sample taken is in accordance with the purpose of the study. Results: The results of the study know the various diseases that they can treat using plants that are most often used by the community and batra use, namely for fever, colds and diarrhea. Of the 120 respondents found medicinal plant herbs to treat diseases as many as 53 ways of using medicinal plants were drunk, pasted, boiled and massaged. The most popular way of using medicinal plants or often used in medicine is by boiling / drinking with the largest citation presentation result of 80.7%. The study found 53 species of medicinal plants from 38 families. The four biggest diseases that are most often treated using medicinal plants in the Matabu Village community are fever, ulcer, cough and hypertension. The most preferred use of medicinal plants is to drink. The most widely used part of the plant is the leaf. The most widely used medicinal plants based on the family are Zingiberaceae and Myrtaceae.



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara tropis yang dihuni berbagai etnik suku bangsa dengan masing-masing budayanya yang khas merupakan sebuah keuntungan yang istimewa. Kearifan lokal yang khas setiap etnik memiliki budaya dan adat istiadat serta tradisi turun-temurun yang diwarisi dari pendahulunya. Masyarakat lokal memiliki kebiasaan melakukan pengobatan tradisional. Obat tradisional yang digunakan setiap etnik untuk menjaga Kesehatan terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun-menurun dipercaya dan diyakini kebenarannya dengan konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan (Subagiyo et al., 2019).

Era globalisasi pada saat ini, pengobatan tradisional masih berfungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia meskipun pengobatan secara modern telah diterapkan, alasan masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional dikarenakan masih adanya kepercayaan masyarakat tertentu akan pengetahuan yang berasal dari nenek moyang yang diwariskan (Wahyunita Yulia Sari, 2022).

Metode yang digunakan dalam penelitian tumbuhan obat antara lain melalui pendekatan etnobotani atau etnomedisin, skrining senyawa fitokimia, maupun pendekatan taksonomi. Pendekatan etnomedisin merupakan cara penelitian yang efektif dari segi waktu dan biaya untuk mendapatkan senyawa obat baru. (Silalahi et al., 2018) Etnomedisin merupakan studi tentang persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional (Kristiyanto Jefri & Damis, 2020).

Pengobatan tradisional erat hubungannya dengan budaya yang berlaku di masyarakat dan suku-suku bangsa di Indonesia. Salah satunya yaitu di desa Matabu Kota Tamiang layang. Berdasarkan adat istiadat penduduk asli Kota Tamiang layang yaitu masyarakat beradat Dayak Maanyan. Pada penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian pada masyarakat desa Matabu yang beradat Dayak Maanyan di Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, Kota Tamiang layang, dengan jumlah

penduduk 2448 jiwa. Desa Matabu termasuk daerah landai dan berada di ketinggian wilayah dataran sedang (>100 - 500 mdpl). (Badan Pusat Statistik Barito Timur, 2018).

Merupakan daerah yang masih menggunakan atau mempercayai pengobatan tradisional, dengan demikian peneliti tertarik untuk memilih desa Matabu sebagai tempat penelitian. Informan pada penelitian ini diantaranya tokoh masyarakat (kepala desa, kepala adat) dan masyarakat yang melakukan pengobatan tradisional. (Tan et al., 2022)

Tujuan dari penelitian di desa Matabu ini adalah untuk mengetahui jenis- jenis penyakit, jenis-jenis ramuan dan cara pengobatan di desa Matabu kota kecamatan Dusun Timur kabupaten Barito Timur. terhadap tokoh masyarakat, wawancara battra dan kuesioner penggalian informasi mengenai jenis penyakit, ramuan, cara pengobatan dan jenis tumbuhan obat. untuk mengetahui gambaran penggunaan dan mengeksplorasi tumbuhan tradisional di desa tersebut.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan teknis pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di Desa Matabu Kecamatan Tamiang-Layang Kabupaten Barito Timur. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat di Desa Matabu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan obat tradisional.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner terhadap tokoh masyarakat, wawancara battra dan kuesioner penggalian informasi mengenai jenis penyakit, ramuan, cara pengobatan dan jenis tumbuhan obat. untuk mengetahui gambaran penggunaan dan mengeksplorasi tumbuhan tradisional di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Jenis-Jenis Penyakit

No	Penyakit	No	Penyakit
1	Malaria	28	Infeksi Pencernaan
2	Covid-19	29	Sakit Kepala
3	Maag	30	Sesak Nafas
4	Kolesterol	31	Gusi Berdarah
5	Kencing Manis	32	Anti Bakteri Pada Kulit
6	Sakit Pinggang	33	Penambahan Nafsu Maka
7	Bau Badan	34	Penambah Imun Tubuh
8	Kanker	35	Batuk
9	Asam Urat	36	Bisul
10	Diabetes	37	Begah
11	Sakit Mata	38	Antiseptik
12	Hipertensi	39	Sariawan
13	Wasir	40	Meringankan Mens
14	Keseleo	41	Gatal Tenggorokan
15	Panu	42	Penyakit Kulit
16	Ginjal	43	Sembelit
17	Epilepsi	44	Darah Rendah
18	Radang Mata	45	Luka
19	Gusi Bengkak	46	Jerawat
20	Sakit Gigi	47	Gigi Bengkak
21	Pelancar ASI	48	Rematik
22	Jantung	49	Demam
23	Cacingan	50	Masuk Angin
24	Sakit Perut	51	Diare
25	Flu	52	Nyeri
26	Insomnia	53	Gatal-Gatal
27	Kanker Payudara		

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Tabel di atas hasil penelitian dari 120 responden, menggambarkan beragam jenis penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan obat di Desa Matabu.

Berdasarkan data, terdapat beberapa cara pemakaian yang umum dilakukan, seperti diminum, ditempelkan, dipijat, dan dikumur. Selain itu, ada juga cara pemakaian lain seperti dibuat jus, ditetes pada mata, dimakan langsung, dan dibuat sayur. Setiap cara pemakaian memiliki frekuensi sitasi yang mencerminkan seberapa sering cara tersebut dilakukan oleh responden. Ini menunjukkan bagaimana masyarakat mengaplikasikan pengetahuan tentang tumbuhan obat secara beragam dalam mengatasi masalah kesehatan yang mereka hadapi. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan obat terdiri dari daun muda, daging buah, umbi, daun tua, akar, bunga, batang, biji, getah, dan lain-lain. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel II. Bagian Tumbuhan Obat

Bagian yang digunakan	Frekuensi Sitasi (Np)	Sitasi(%) (N=110)
Daun muda	26	23,6
Umbi	21	19
Daging buah	20	18,1
Daun tua	12	11
Kulit batang	8	7,27
Akar	6	5,45
Bunga	4	3,63
Batang dalam	3	2,72
Biji	3	2,72
Kulit buah	2	1,81
Getahnya	1	0,91
Minyak	1	0,91

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Secara garis besar daftar tumbuhan obat yang dipakai masyarakat Desa Matabu beserta cara pengolahan dan penyakit yang disembuhkan adalah sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel III. Daftar Tumbuhan Obat

Tanaman dan Bagian Tanaman	Cara Pengolahan	Penyakit
Jahe/ Batang Dalam	Jahe direbus setelah itu air hasil rebusan diminum	Kolesterol Penambah imun Masuk angin Diare
Serai/ Batang Dalam	Batang serai direbus setelah itu air hasil rebusan diminum	Masuk Angin
Gaharu/ Daun Muda	Daun garu direbus setelah itu air hasil rebusan diminum	Maag
Kunyit/Umbi	Kunyit diparut setelah itu direbus, air hasil rebusan diminum, Kunyit digiling setelah itu dioleskan pada bagian yang keseleo, Kunyit digiling setelah itu tempel dibagian gigi yang sakit, Kunyit digiling setelah itu letakkan diperut, Kunyit digiling setelah itu oleskan di area yang gatal Kunyit digiling setelah itu direbus, air hasil rebusan diminum Kunyit digiling setelah itu pada area nyeri dengan cara dipijat.	Maag Kanker Keseleo Sakit gigi Masuk angin, Gatal-gatal Diare dan Nyeri pada badan
Mengkudu/ Daun Muda, daging Buah	Daun dibakar setelah itu ditempelkan Buah mengkudu dijadikan jus	stroke dan hipertensi
Sirsak/ Daun Muda	Daun sirsak direbus, setelah itu air hasil rebusan diminum	Kolesterol Hipertensi
Tabat Barito/ Daun Tua	Daun tabat barito direbus, setelah itu air hasil rebusan diminum	Kencing Manis

Jambu/ Daun Muda, Daging Buah	Jambu dijadikan jus Daun jambu direbus, setelah itu air hasil rebusan diminum	Darah Rendah dan Diare	Kumis Kucing/Daun Muda, Akar	diminum Daun kumis kucing beserta akar direbus, air hasil rebusan diminum	Kencing manis, Ginjal, Gusi bengkak
Pasak Bumi/Akar	Akar pasak bumi direbus, setelah itu air hasil rebusan diminum	Sakit Pinggang	Alang-Alang/Akar	Akar alang-alang direbus, air hasil rebusan diminum	Demam
Sirih/Daun Tua	Daun tua direbus setelah itu air hasil rebusan diminum Daun sirih direbus setelah itu, didiamkan, letakkan mata yang sakit di rendaman daun sirih sembari kedipkan, Daun sirih direbus setelah itu air hasil rebusan diamkan, Hingga dingin, kumur kumur	Bau badan Radang mata Gusi berdarah Gatal-gatal	Ciplukan/Daun Muda, Akar Batang	Daun, akar, dan batang direbus, air hasil rebusan diminum	Epilepsi
Gendola/Akar	Akar gendola direbus, air hasil rebusan diminum	Kanker	Penawar Sampah/Batang Dalam Lemon/Daging Buah	Batang penawar Sampai direbus, air hasil rebusan diminum Buah lemon diremat remat, kemudian diseduh dengan air dan diminum	Demam Panas Dalam dan Batuk
Cucur Bebek/Daun Muda	Daun cucur bebek digiling, kemudian oleskan di dahi	Demam	Tumbuhan Patah Tulang/Getahnya	Getahnya ditempelkan pada bagian gigi yang sakit	Sakit Gigi
Mahkota Dewa/Kulit Buah	Daun cucur bebek digiling, kemudian oleskan di dahi	Diabetes, Sakit Kepala, Batuk	Pucuk Katu/Daun Muda	Daun pucuk katu dibuat sayur, kemudian dimakan	Maag dan Pelancar Asi
Jeruk Nipis/Daging Buah	Buah jeruk nipis dipotong, diremat remat, direbus, air hasil rebusan diminum, Jeruk nipis diremat ramat, direbus, air hasil rebusan diminum, Jeruk nipis dipotong, diremat remat, lalu direbus, air hasil rebusan dikumur kumur	Panas Dalam dan Batuk	Belimbing Wuluh/Daun Muda	Daun belimbing Wuluh direbus, air hasil rebusan diminum	Jantung dan Sariawan
Buah Sawo/Daging Buah, Daun Muda	Daging buah sawo dimakan, Daun sawo muda direbus, air hasil rebusan diminum, Buah sawo diparut, lalu direbus, air hasil rebusan diminum.	Diabetes, Batuk, Masuk Angin	Pepaya/Daging Buah, Bunga	Daun belimbing Wuluh direbus, air hasil rebusan diminum	Kolesterol
Salam/Daun Tua	Daun salam direbus, air hasil rebusan diminum	Kolesterol	Pandan/Daun Muda	Daun pandan direbus, air rebusan diminum	Hipertensi
Raja Bangun/Daun Muda	Daun raja bangun digiling, kemudian oleskan di dahi	Demam	Akar Kuning/Akar	Akar kuning direbus, air hasil rebusan diminum	Malaria
Lidah Buaya/Kulit Batang	Lidah buaya dikikis, direbus, air hasil rebusan diminum	Wasir	Lombok/Daun Muda	Daun lombok direbus, air hasil rebusan diminum	Diabetes
Kencur/Umbi	Kencur digiling, hasil gilingan dioleskan pada area keseleo, Kencur digiling, diremat-remat dan dijadikan jamu, Kencur digiling, dioleskan atau dibalut dengan cara dipijat di bagian yang nyeri	Keseleo, Penambah nafsu makan, Nyeri pada badan	Bangle/Akar	Akar bangle direbus, air hasil rebusan diminum	Demam dan Sakit Perut
Laos/Umbi	Laos dikikis, ditempelkan di daerah yang terkena panu, Laos dikikis, direbus, air hasil rebusan diminum	Panu, Penyakit kulit, Anti bakteri	Bunga Tapak Dara/Bunga	Bunga tapak dara direbus, air hasil rebusan diminum	Diabetes dan Demam
Temu Lawak/Umbi	Temulawak direbus, air hasil rebusan	Maag	Bunga Melati/Bunga	Bunga tapak dara direbus, air hasil rebusan diminum	Sakit Gigi
			Bunga Lawang/Bunga	Bunga lawang direbus, air hasil rebusan diminum	Flu, Insomnia Rematik
			Lada Hitam/Biji	Biji lada hitam ditumbuk, kemudian direbus, air hasil rebusan diminum	Kanker Payudara
			Kemangi/Daun Muda	Daun kemangi diremat-remat, kemudian dikonsumsi sebagai tambahan sayur	Infeksi Pencernaan
			Manggis/Kulit Buah	Kulit buah manggis digiling, kemudian direbus, air hasil rebusan diminum	Diabetes
			Bawang Putih/Daging Buah	Bawang putih direbus, air hasil rebusan diminum	Flu
			Cengkeh/Bunga	Bawang putih direbus, air hasil rebusan diminum	Maag
			Kelor/Daun Muda	Daun kelor direbus, air hasil rebusan diminum	Kanker dan Batuk
			Pinang/Daging Buah	Buah pinang digiling, kemudian dimakan	Cacingan
			Pala/Biji	Biji pala direbus, air	Melancarkan

Pacar/Daun Muda	hasil rebusan diminum Daun pacar digiling, kemudian ditempelkan di perut; daun pacar direbus, air hasil rebusan diminum	Sistem Pencernaan Perut kembung/begah, Batuk
Timun/Daging Buah	Timun diparut, kemudian air hasil rebusan diminum	Hipertensi
Kelapa/Minyak	Minyak kelapa dengan cara dipijat atau dioleskan di area yang gatal dan nyeri	Gatal-gatal, Nyeri pada badan
Kayu Manis/Batang	Kayu manis ditumbuk, kemudian ditambah madu dan ditempelkan dibagian jerawat atau luka	Jerawat dan Luka
Bajakah/Akar	Akar bajakah direbus, air hasil rebusan diminum	Kanker
Kapulaga/Biji	Biji kapulaga direbus, air hasil rebusan diminum	Hipertensi
Bayam/Daun Muda	Daun bayam direbus, air hasil rebusan diminum	Gatal-Gatal
Seledri/Daun Muda Telang/Bunga	Daun seledri dibuat jus Bunga telang diseduh, kemudian diminum	Hipertensi Hipertensi

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Penelitian ini melibatkan studi etnomedisin, sebuah praktik pengobatan yang berasal dari kepercayaan dan tradisi budaya asli suatu etnis, di Desa Matabu, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini memiliki masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam, termasuk Suku Dayak dan Suku Banjar. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjelajahi dan memahami penggunaan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional di kalangan masyarakat ini, yang menjadi acuan bagi penggunaan obat-obatan tradisional (Melviani *et al.*, 2022). Desa Matabu memiliki ciri tipologi wilayah yang terdiri dari perkebunan, ladang, dan hutan, dengan mayoritas warganya bekerja sebagai petani dan bekerja di sektor pemerintahan.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan tokoh masyarakat, battra (pengobat tradisional), dan masyarakat umum. Terdapat dua suku yang tinggal di desa ini, yaitu Suku Ma'anyan dan Suku Banjar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada total 120 responden dan 3

battra. Dalam masyarakat Desa Matabu, tumbuhan telah digunakan secara turun temurun sebagai pengobatan tradisional. Battra merupakan praktisi pengobatan tradisional di desa ini, dan pengobatan tradisional ini mencakup penggunaan tumbuhan serta teknik pijat untuk penyakit tertentu.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 110 ramuan obat yang digunakan oleh battra dan masyarakat untuk mengobati 53 jenis penyakit, dengan beberapa penyakit yang paling sering diobati adalah hipertensi, batuk, maag, dan kolesterol. Cara penggunaan tumbuhan obat bervariasi, termasuk direbus, ditumbuk, diparut, dibakar, dan sebagainya, dengan frekuensi pengobatan yang beragam. Metode yang paling umum adalah direbus dan diminum, yang diyakini dapat memberikan efek keseluruhan tubuh dan mempercepat penyembuhan.

Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional mencakup daun, umbi, daging buah, kulit batang, akar, bunga, dan lain-lain. Bagian daun, terutama daun muda, merupakan bagian yang paling sering digunakan. Informan mendapatkan tumbuhan obat dari hutan, halaman rumah, dan kebun. Tanaman yang paling populer digunakan adalah jahe dan kencur, yang banyak dimanfaatkan untuk berbagai penyakit. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki pengetahuan mendalam tentang penggunaan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional, yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Pentingnya penelitian etnomedisin ini adalah untuk menemukan senyawa-senyawa kimia baru dengan efek samping yang lebih rendah, mengantisipasi resistensi terhadap obat-obatan yang sudah ada, serta menjawab tantangan penyakit yang baru muncul. Studi ini dapat menjadi dasar pengembangan bahan baku obat baru yang efektif dan berkhasiat dalam mengobati berbagai penyakit. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pengobatan tradisional dengan tumbuhan obat dan potensinya dalam

mendukung kesehatan masyarakat. (Saranani et al., 2021)

KESIMPULAN

Penelitian mendapatkan 53 spesies tumbuhan obat dari 38 famili. Empat penyakit terbesar yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat di masyarakat Desa Matabu adalah yaitu demam, Maag, batuk dan hipertensi. Pemakaian tumbuhan obat yang paling disukai adalah dengan diminum. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu bagian daun. Tumbuhan obat berdasarkan famili yang paling banyak digunakan yaitu *Zingiberaceae* dan *Myrtaceae*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan penelitian.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Barito Timur. 2018. *Badan Pusat Statistik Barito Timur*. <https://bartimkab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk.html>. Diakses Diakses: 21 Agustus 2023
- Kristiyanto Jefri, E. M. W., & Damis, M. 2020. Budaya Pengobatan Etnomedisin Di Desa Porelea Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Holistik, Journal of Social and Culture*, 13(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/30584>. Diakses: 21 Agustus 2023
- Melviani, M., Rohama, R., & Noval, N. 2022. Penggunaan Tanaman Sebagai Obat pada Masyarakat Suku Banjar, Dayak, dan Bugis di Kalimantan Selatan: The Use of Plants as Medicine in the People of Banjar, Dayak, and Bugis Tribes in South Kalimantan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 171-177.
- Saranani, S., Himaniarwati, H., Yuliasri, W. O., Isrul, M., & Agusmin, A. 2021. Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacoin Indonesia*, 7(1), 60–82. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v7i1.72>. Diakses: 21 Agustus 2023
- Silalahi, M., Walujo, E. B., & Mustaqim, W. 2018. Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara. *Indonesian One Search*, 19(2), 77–92. <https://onesearch.id/Record/IOS6055.83?width=1>. Diakses: 21 Agustus 2023
- Subagiyo, L., Herliani, Sudarman, & Haryanto, Z. 2019. *Literasi Hutan Tropis Lembab & Lingkungannya* (S. Sudarman, Ed.; Issue 9). Mulawarman University Press.
- Tan, alvina yulianti, Syamsiah, & Hiola, st. fatmah. 2022. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Etnis Buton Dikota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biotek*, 10(1), 1–35. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/28753>. Diakses:21 Agustus 2023
- Wahyunita Yulia Sari, S. 2022. Studi Etnomedisin Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Desa Karangiengkol Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Farmasetis*, 11(3). <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/far/article/view/531>. Diakses : 21 Agustus 2023